



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

KHALISHAH QUEENA CANDRAKANTI & ACHMAD CHUSAIRI*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Corsini (dalam Putri & Laksmiwati, 2022) menjelaskan jika resiliensi akademik merupakan kemampuan seorang individu dalam bertahan, beradaptasi ketika menjumpai sebuah tekanan seperti tugas-tugas akademik. Dukungan sosial teman sebaya adalah sebuah dukungan dari kelompok sebayanya berbentuk kenyamanan secara fisik dan psikologis. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas airlangga dengan subjek sebanyak 130 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Academic Resilience Scale milik Cassidy (2016) dan alat ukur dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala Student Social Support Scale milik Malecki dan Elliott (1999) yang dimodifikasi berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial Sarafino dan Smith (2011). Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson's r dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) for Mac. Hasil penelitian memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,516 dengan nilai p-value sebesar <.001 dan menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas airlangga.

Kata kunci: *dukungan sosial teman sebaya, mahasiswa tingkat akhir, resiliensi akademik*

ABSTRACT

Corsini (in Putri & Laksmiwati, 2022) explains that academic resilience is an individual's ability to survive, adapt when encountering pressure such as academic assignments. Peer social support is a support from their peer group in the form of physical and psychological comfort. This research was conducted on final year students of the Faculty of Psychology, Airlangga University with 130 subjects. The measuring instrument used was Cassidy's Academic Resilience Scale (2016) and peer social support was measured using Malecki and Elliott's Student Social Support Scale (1999), which was modified based on social support aspects of Sarafino and Smith (2011). Data analysis used the Pearson's correlation technique with the help of the Statistical Package for Social Science (SPSS) for Mac program. The results of the study obtained a correlation coefficient of 0.516 with a p-value of <.001 and showed a positive relationship, meaning that the higher the social support of peers, the higher the academic resilience of final year students of the psychology faculty of Airlangga University.

Keywords: *final year students, peer social support, student academic resilience*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: achmad.chusairi@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa seringkali dihadapkan dengan tuntutan, tantangan dan permasalahan akademik. Mahasiswa juga dituntut untuk bisa menghadapi berbagai macam tantangan yang ada. Menurut Listiyandini & Akmal (dalam Pratiwi & Kumalasari, 2021), munculnya sebuah tantangan pada mahasiswa ada pada awal dan akhir perkuliahan. Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa menurut Kariv dan Heiman (2005) yaitu kompetisi kelas, masalah waktu atau manajemen tugas, tantangan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, dan juga tantangan dalam menggunakan teknik belajar tertentu.

Seperti yang dikatakan oleh Pujosuwarno (1994, dalam Etika & Hasibuan, 2016), permasalahan yang umum dan sering terjadi di universitas adalah permasalahan pada mahasiswa tingkat akhir. Contohnya seperti mahasiswa tingkat akhir mengalami kesulitan dalam mengatasi sebuah tuntutan akademik, contohnya seperti mengulang mata kuliah yang sulit dan hambatan yang muncul saat mengerjakan tugas akhir. Banyak dari mahasiswa yang mendapati kesulitan pada saat mengerjakan skripsi hingga mengalami stress. Macam-macam kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mengerjakan skripsi adalah seperti revisi yang berkali-kali, referensi yang sulit didapatkan, lamanya *feedback* yang diberikan oleh dosen pembimbing ketika bimbingan dan dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui (Maritapiska 2003, dalam Aulia & Panjaitan 2019).

Seperti hasil wawancara pada (Sari & Indrawati, 2016) menjelaskan jika data diperkuat dengan jawaban yaitu mahasiswa tingkat akhir jurusan "x" Fakultas Teknik disibukkan dengan pengulangan banyak mata kuliah dengan rata-rata mata kuliah di semester tiga dan empat. Bagi mahasiswa yang masih bertahan, diketahui bahwa mereka membutuhkan pengulangan mata kuliah sebanyak dua atau tiga kali bahkan hingga lima kali untuk dapat lulus dari mata kuliah yang sukar. Waktu untuk pengulangan mata kuliah pun tidak semuanya tersedia di tiap semester. Mahasiswa dengan resiliensi yang tinggilah yang bisa bertahan dalam menghadapi situasi sulit dan terus berusaha untuk menuntaskan tugas akhirnya.

Dari banyaknya tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa, bisa membuat mahasiswa menderita stres, kecemasan dan juga depresi. Bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh The ACHA-National College Health Assessment II (ACHA-NCHA) di tahun 2019, diperoleh sebanyak 34,2% mahasiswa mengalami stres, sebanyak 27,8% mahasiswa mengalami kecemasan, serta sebanyak 20,2% mahasiswa mengalami depresi (Pratiwi & Kumalasari, 2021). Menurut Fitria (dalam Ambarwati et al., 2017), prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sendiri diperoleh sebesar 36,7%-71,6%. Dari hasil penelitian diatas, jelas terlihat jika mahasiswa bertemu dengan tuntutan akademik yang sangat berat.

Dari hasil penelitian Ambarwati et al., (2017), diperoleh bahwa sejumlah 48 mahasiswa yang berusia 22 tahun lebih dominan menderita stres (47,5%). Dengan hasil 14 mahasiswa mengalami stres ringan (13,8%), 30 mahasiswa mengalami stres sedang (29,7%), dan 4 mahasiswa mengalami stres berat (4,0%). Hasil tersebut didapatkan dari hasil meneliti tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir yang lebih dominan berusia 22 tahun. Usia 22 tahun masuk kedalam usia dewasa awal. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa pada masa dewasa awal ini mahasiswa mengalami stres karena faktor internal, seperti kurang mampu memahami dan menyikapi masalah dengan baik, sedangkan faktor

eksternalnya seperti bertambahnya beban kuliah dan hasil nilai yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam situasi dimana banyaknya tantangan pada mahasiswa, mereka wajib membentuk resiliensi supaya bisa mencegah, mengantisipasi, beradaptasi, serta mengatasi berbagai macam tantangan yang sedang dihadapi. Maka dari itu, untuk bisa melewati tantangan-tantangan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa, mereka memerlukan resiliensi yang baik.

Hendriani (2018) mengatakan jika resiliensi adalah sebuah proses dinamis yang mengaitkan faktor individu, sosial atau lingkungan yang mendeskripsikan kekuatan seseorang untuk bangkit dari emosi negatif ketika bertemu dengan situasi yang berat. Menurut Santrock (dalam Raisa & Ediati, 2016) resiliensi adalah kemampuan seorang individu saat melakukan adaptasi positif untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam hal prestasi, perilaku, hubungan sosial, serta tingkat ketahanan seorang individu saat menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan. Seorang individu yang memiliki resiliensi akan bisa menangani kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Maka dari itu, sikap resiliensi sangat penting bagi seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa mampu bangkit jika mahasiswa tersebut mempunyai kualitas yang bagus untuk mendobrak seluruh permasalahan yang sedang dihadapi (Permata & Listiyandini, 2015).

Resiliensi juga sangat diperlukan bagi mahasiswa agar sanggup dalam mengatasi berbagai tantangan yang sedang dihadapi dan akhirnya akan terhindar dari *distress* psikologis yang bisa berdampak buruk kepada performa akademik mahasiswa (Listiyandini & Akmal, 2015). Setiap individu atau mahasiswa mempunyai tingkat resiliensi akademik yang berbeda-beda. Fitri & Kushendar (dalam Almun & Ash- Shiddiqy, 2021) mengatakan bahwa pada situasi dimana banyaknya sebuah tantangan, sangatlah perlu bagi mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik pada dirinya. Kemudian, dari resiliensi akademik yang tinggi tersebut, mahasiswa akan lebih mengarah kepada bersikap positif ketika menghadapi sebuah tantangan. Namun sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai resiliensi akademik rendah akan bersikap pesimis saat mengatasi sebuah hambatan pada akademiknya dan mengarah kepada berpikiran negatif saat berada di situasi yang sulit. Maka dari itu, tingkatan resiliensi akademik pada mahasiswa sangatlah mempengaruhi mahasiswa dalam melewati suatu tantangan dan tuntutan akademik yang sedang mereka alami (Okvella & Setyandari, 2022).

Martin (2013) memberikan definisi resiliensi akademik sebagai kemampuan seorang individu dalam mengatasi kesulitan yang dilihat sebagai sebuah ancaman utama untuk perkembangan pendidikan seorang individu tersebut. Resiliensi akademik juga didefinisikan sebagai kemampuan yang mahasiswa punya untuk konsisten bertahan dan menaikkan keberhasilan ketika menyelesaikan pendidikannya walaupun sedang dihadapi sebuah kesulitan semacam permasalahan akademik (Cassidy, 2016). Resiliensi akademik sangat penting dan juga membantu bagi mahasiswa supaya tidak mudah putus asa saat bertemu dengan tantangan dan permasalahan akademik, serta membantu mahasiswa bertanggung jawab atas akademiknya (Sholichah et al., 2018). Bisa disimpulkan jika resiliensi akademik sangat penting untuk dimiliki seorang mahasiswa karena dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang sedang dihadapi, membantu mahasiswa supaya tidak mudah putus asa saat bertemu dengan tantangan dan permasalahan akademik, serta bertahan untuk menyelesaikan pendidikannya di masa-masa yang sulit.

Cassidy (dalam Almun & Ash- Shiddiqy, 2021) menjelaskan bahwa resiliensi akademik terbagi kedalam tiga dimensi atau aspek, yaitu *perseverance*, *reflecting and adaptive help seeking*, dan *negative affect and emotional response*. Pertama, dimensi atau aspek *perseverance* menggambarkan individu yang bekerja keras dan selalu berusaha, tidak gampang menyerah, dan punya daya juang yang tinggi. Kedua, dimensi atau aspek *reflecting and adaptive help seeking* menggambarkan individu yang bisa menyadari dan memanfaatkan kekuatan yang dipunya, menilai kelemahannya, serta berani meminta bantuan terhadap orang lain. Ketiga, dimensi atau aspek *negative affect and emotional response* menggambarkan

keahlian seorang individu dalam mengelola emosi dan merupakan deskripsi dari rasa cemas, emosi negatif, tingkat optimisme-pesimisme, kemampuan dalam menerima perasaan negatif yang dimiliki oleh seorang individu selama hidup. Sehingga dapat fokus dan berpikir jernih saat menghadapi kesulitan.

Dalam penelitiannya Rojas (2015), ia memaparkan dua faktor utama yang mempengaruhi resiliensi akademik pada diri seorang individu. Pertama, faktor resiko yang berhubungan dengan status kemiskinan, konflik keluarga, status ekonomi yang rendah, kurangnya dukungan sosial, tingkat kedisiplinan serta kurangnya keterampilan orang tua dalam mengasuh anak secara positif. Kedua, faktor protektif yang berhubungan dengan dukungan keluarga, rendahnya tingkat stres keluarga, keterampilan mengasuh anak, harapan yang tinggi, dan memiliki komunikasi yang baik. Rojas (2015) juga memaparkan mengenai faktor-faktor individual yang memotivasi seorang individu untuk mempunyai resiliensi akademik adalah *self-esteem*, empati, optimisme yang tinggi, ketekunan, motivasi, mempunyai misi dan tujuan yang jelas mengenai akademik, serta pemecahan masalah yang baik. Kemudian, menurut Everall (dalam Puteri & Syafrina, 2022) ada tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa. Pertama, faktor individual yang mencakup *self-esteem* dan kemampuan sosial yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Kedua, faktor keluarga yang mencakup rasa kasih sayang, pola asuh, kepedulian, perhatian, serta hubungan yang positif antar anggota keluarga. Ketiga, faktor komunitas yang berperan sebagai lingkungan terdekat individu memiliki peran yang besar bagi resiliensi akademik individu atau mahasiswa.

Beberapa dari hasil penelitian ditemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi juga resiliensi akademik pada diri seorang mahasiswa (Putri & Nursanti, 2020; Mufidah, 2017). Menurut Baron & Bryne (dalam Syifa et al., 2021), dukungan sosial adalah sebuah bentuk kenyamanan psikologis dan fisik yang didapatkan melalui keluarga atau teman. Dukungan sosial sendiri menurut Gottlieb (dalam Muhammad et al., 2018) adalah sebuah informasi verbal maupun nonverbal seperti bantuan nyata, saran dan juga tindakan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dan kehadirannya mempunyai efek emosional bagi penerimanya. Sarafino (dalam Muhammad et al., 2018) juga mengartikan dukungan sosial sebagai bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang kepada individu yang menghasilkan sebuah persepsi di dalam dirinya jika ia dihargai, diperhatikan, disayangi, serta ditolong. Sarafino & Smith (2012) mengatakan jika dukungan tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti teman sebaya, keluarga dan komunitas-komunitas yang diikuti. Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah pemberian bantuan verbal maupun nonverbal yang bisa berasal dari orang-orang terdekat, keluarga ataupun teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan oleh teman sebaya yang bisa dirasakan oleh individu (*perceived support*) di waktu yang diperlukan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekelilingnya. Taylor (dalam Sari & Indrawati, 2016) menjelaskan jika dukungan sosial teman sebaya merupakan sebuah bantuan dari teman sebaya berupa informasional, instrumental, maupun emosional dari teman sebaya yang menjadikan seorang mahasiswa merasa dirinya telah dihargai dan diperhatikan. Menurut Nurwati (dalam Patty et al., 2016) dengan adanya sebuah dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, individu mendapatkan banyak informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai komunitas untuk belajar bersama, merasa nyaman karena individu-individu yang seusia, adanya sebuah bantuan seperti memberikan masukan ketika ada masalah, dimana semua ini akan sangat memberikan sebuah pengaruh besar kepada prestasi belajar individu tersebut. Selain itu, Santrock (2005) menyatakan jika salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah menjadi penyedia sumber informasi dari luar keluarga, seperti saran mengenai kemampuan atau keahlian yang dipunya dan mempelajari mengenai apa yang dilakukan itu kurang baik, sama baik atau bahkan lebih

baik dari teman sebayanya. Maka dari itu, peneliti memilih resiliensi akademik dengan dukungan sosial dari teman sebaya untuk diteliti.

Seperti pada hasil penelitian Hartuti & Mangunsong (2009), dijelaskan jika terdapat pengaruh yang signifikan pada faktor protektif eksternal resiliensi, yaitu pengharapan tinggi dari lingkungan. Mahasiswa mendapatkan pengharapan tinggi dari orang-orang yang ada di sekitarnya, seperti teman sebaya. Selain itu, menurut penelitian Holaday & McPhearson (dalam Mufidah, 2017) menyatakan bahwa beberapa cara yang ampuh untuk mahasiswa dalam menaikkan resiliensi akademik, yaitu dengan mendapatkan dukungan sosial yang salah satunya dengan dukungan sosial teman sebaya. Seperti hasil wawancara pada penelitian Puspitawati (dalam Jenira, 2019) yaitu, subjek Y sebagai mahasiswa semester akhir mengatakan jika dukungan sosial teman sebaya itu penting karena saat Y mulai mengabaikan tugasnya akhirnya, Y diberikan semangat oleh temannya walaupun hanya berupa kata-kata saja, tetapi menurut Y hal tersebut sudah sangat membantu.

Berdasarkan fenomena di atas tentang dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik, maka dari itu peneliti menjadikan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek dikarenakan Pujosuwarno (1994, dalam Etika & Hasibuan, 2016) menyatakan bahwa permasalahan yang umum dan sering terjadi di universitas adalah permasalahan pada mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, pada penelitian Saputra & Palupi (2020), menyebutkan bahwa mahasiswa tingkat akhir pada Universitas Airlangga yang mengerjakan skripsi mempunyai beberapa sumber stressor yang menjadikan seorang individu mengalami sebuah masalah. Selain itu, mahasiswa merasakan berbagai macam tekanan dan hambatan yang bisa mempengaruhi sikap mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi.

Peneliti memilih mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga sebagai subjek penelitian dikarenakan ingin mengetahui apakah ada sebuah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

METODE

Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah cara mendapatkan pengetahuan dengan memakai data yang berbentuk angka untuk menganalisis keterangan tentang apa yang mau kita ketahui (Djollong, 2014). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Kemudian, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode korelasi yang memiliki tujuan yaitu mengungkap hubungan antar variabel (Winarno, 2013). Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir S1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2019. Kemudian, pengumpulan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu bentuk metode pemilihan sampel penelitian yang sesuai dengan ciri-ciri yang diinginkan peneliti atau jenis pengambilan sampel untuk situasi yang khusus (Neuman, 2014). Langkah-langkah dalam *purposive sampling* yaitu, dengan

menentukan tujuan penelitian yang akan dilakukan terlebih dahulu, menentukan karakteristik yang spesifik dari populasi yang akan diambil, menentukan populasi berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan dan menentukan jumlah minimal sampel. Setelah itu, berdasarkan langkah-langkah *sampling* pada *purposive sampling* yang sudah dijabarkan, maka karakteristik dari partisipan yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir S1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dan berasal dari angkatan 2019. Dalam memperkirakan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis menggunakan *software G*Power* yang memperoleh hasil sampel minimal 116 partisipan dalam penelitian ini. Kemudian partisipan yang berpartisipasi dan memenuhi kriteria pada penelitian ini sejumlah 130 orang.

Pengukuran

Pengukuran dilakukan menggunakan dua alat ukur. Pengukuran resiliensi akademik menggunakan *Academic Resilience Scale (ARS-30)* yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) yang telah diterjemahkan dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Kumalasari, Luthfiyanni, dan Grasiawaty (2020), sebanyak 30 aitem dengan reliabilitas [$\alpha = 0,90$]. Pengukuran dukungan sosial teman sebaya menggunakan *Student Social Support Scale* yang disusun oleh Malecki dan Elliott (1999) sebagai referensi dan dimodifikasi oleh penulis berdasarkan teori aspek-aspek dukungan sosial Sarafino dan Smith (2011), sebanyak 25 aitem dengan reliabilitas [$\alpha = 0,97$].

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi parametrik *pearson product moment* dari Karl Pearson karena uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas telah terpenuhi. Penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Mac*.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi, yaitu normalitas dan uji linearitas dilakukan sebelum melakukan uji korelasi. Hasil dari uji asumsi menunjukkan data yang berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linear dan signifikan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor terendah dukungan sosial teman sebaya dari data subjek sebesar 38, sedangkan skor tertingginya sebesar 75 dan rata-rata sebesar 56,45. Pada resiliensi akademik, skor terendah sebesar 54, skor tertingginya sebesar 104 dan rata-rata sebesar 83,38. Partisipan dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi berjumlah 26 partisipan (20%), partisipan dengan dukungan sosial teman sebaya yang sedang berjumlah 87 partisipan (66,9%), dan partisipan dengan dukungan sosial teman sebaya yang rendah berjumlah 17 partisipan (13,1%). Sementara itu, partisipan dengan resiliensi akademik yang tinggi berjumlah 25 partisipan (19,2%), partisipan dengan resiliensi akademik yang sedang berjumlah 93 partisipan (71,5%), dan partisipan dengan resiliensi akademik yang rendah berjumlah 12 partisipan (9,2%).

Hasil uji korelasi menunjukkan jika terdapat sebuah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik ($r(130)=0,516$; $p=<,001$). Hubungan kedua variabel berada di tingkat sedang dan berkorelasi positif.

DISKUSI

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hubungan ini berarah positif dan berbanding lurus yang dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi juga resiliensi akademiknya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Melalui penelitian Sari dan Indrawati (2016), setelah dilakukannya uji korelasi membuktikan bahwa terdapat sebuah hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik yang mana hal tersebut berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapat akan meningkatkan kemampuan resiliensi akademik yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Selain itu, Almun dan Ash- Shiddiqy (2021) melalui penelitiannya membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan resiliensi akademik, yang mana semakin meningkatnya dukungan sosial teman sebaya maka akan meningkatkan resiliensi akademik.

Kariv dan Heiman (2005) menjelaskan bahwa pada masa perkuliahan, mahasiswa tingkat akhir kerap dihadapkan dengan berbagai macam tuntutan, tantangan dan permasalahan akademik, seperti pengulangan mata kuliah yang sulit serta hambatan yang timbul saat pengerjaan tugas akhir. Sangat lah penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik yang ada pada dirinya jika berada di dalam situasi seperti itu. Jika memiliki resiliensi akademik yang tinggi, mahasiswa akan cenderung untuk bersikap positif dalam menghadapi tantangan. Fitri dan Kushendar (dalam Almun & Ash-Shiddiqy, 2021) juga menyatakan bahwa mahasiswa akan cenderung bersikap positif dalam menghadapi sebuah tantangan jika mereka memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Maka dari itu, agar mahasiswa mampu dalam melewati kesulitan-kesulitan yang sedang dialaminya mereka membutuhkan resiliensi akademik yang baik. Untuk memudahkannya sebuah pembentukan sebuah resiliensi yang baik, dukungan sosial dari teman sebaya sangat dibutuhkan oleh seorang individu agar mampu melewati berbagai macam tuntutan, tantangan serta permasalahan akademik. Nurwati (dalam Patty et al., 2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya membuat seorang individu mendapatkan banyak sumber informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut membuat seorang individu merasa nyaman karena mereka berada di rentang usia yang sama dan hal tersebut yang akan menimbulkan pengaruh besar kepada prestasi belajar individu.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Kekuatan korelasi antara kedua variabel ini cenderung sedang, sehingga bisa dijelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan dampak yang cukup terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir psikologi Universitas Airlangga. Sedangkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut adalah berarah positif yang memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga resiliensi akademiknya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah juga resiliensi akademiknya.

Saran bagi Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga adalah untuk tetap saling mendukung dan peduli terhadap sesama agar resiliensi akademiknya tinggi sehingga bisa melewati berbagai macam tantangan dan permasalahan di bidang akademik dan memperluas pertemanannya agar semakin banyak dukungan dan perhatian sehingga dengan semakin banyaknya dukungan sosial dari teman sebaya maka resiliensi akademiknya akan tinggi.

Saran bagi teman sebaya adalah untuk bisa menjadi sebuah dorongan bagi sesama temannya dengan saling mendukung dan menyemangati satu sama lain agar bisa meningkatkan resiliensi akademik pada sesama mahasiswa.

Saran untuk dosen pengajar adalah untuk bisa membantu para mahasiswa dalam mendekatkan hubungan sosial diantara mahasiswanya agar kedekatan mahasiswa dengan teman sebayanya bisa meningkatkan resiliensi akademik pada sesama mahasiswa.

Saran untuk pihak fakultas adalah untuk bisa memfasilitasi sebuah pertemuan bagi mahasiswanya untuk berinteraksi satu sama lain agar sesama mahasiswanya lebih mengenal sesama temannya dan nantinya bisa mendukung satu sama lain, sehingga dengan semakin banyaknya dukungan sosial dari teman sebaya maka resiliensi akademik mereka akan tinggi.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan pengambilan data penelitian dengan jangkauan lebih luas agar lebih menggambarkan populasi yang besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, keluarga, sahabat, serta teman dekat penulis yang telah mendukung dan membantu peneliti untuk lebih menghargai proses belajar, mengasah kemampuan diri, menghargai proses, dan mempercayai diri sendiri. Penulis menyadari bahwa karya yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat terbuka atas kritik dan saran yang diberikan dari semua pihak tanpa terkecuali. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh elemen, terkhusus pada pihak yang membutuhkan.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Khalishah Queena Candrakanti dan Achmad Chusairi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Almun, I., & Ash- Shiddiqy, A. R. (2021, Desember). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2).
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017, Mei). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019, Agustus). Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2).
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boatman, M. (2014). *Academically Resilient Minority Doctoral Students Who Experienced Poverty and Parental Substance Abuse*.

- Brownlee, K., Rawana, J., Franks, J., Harper, J., Bajwa, J., O'Brien, E., & Clarkson, A. (2013, March). A Systematic Review of Strengths and Resilience Outcome Literature Relevant to Children and Adolescents. *Child Adolesc Soc Work J*.
- Cassidy, S. (2016, November). *The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure*. *Frontiers in Psychology*, 7.
- Djollong, A. F. (2014, September). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *ISTIQRA'*, 11(1).
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Kopasta*, 3(1).
- Fani Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012, Juni). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1).
- Hartuti, & Mangunsong, F. M. (2009). Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) Di SMA Negeri Di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2).
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo*, 7(2).
- Kariv, D., & Heiman, T. (2005). *Task-oriented versus emotion-oriented coping strategies: The case of college students*. *College Students Journal*, 39(1).
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012, Juni). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1).
- Kumalasari, D., Luthfiyanni, N. A., & Grasiawaty, N. (2020, Oktober). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori Dan Konfirmatori. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2).
- Lestari, M. I., & Tatiyani. (2018, November). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Muslimin Di Jakarta Pusat.
- Listiyandini, R. A., & Akmal, S. Z. (2015, July). Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dan Resiliensi Pada Mahasiswa. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikologi*.
- Martin, A. J. (2013, October). *Academic Buoyancy and Academic Resilience: Exploring 'Everyday' and 'Classic' Resilience in the Face of Academic Adversity*. *School Psychology International*, 34(5).
- Mufidah, A. C. (2017, November). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2).
- Muhammad, F., Bahri, S., & Zuliani, H. (2018, Juni). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Di SMA Banda Aceh. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 3(1).
- Muslimah, H. (2021, Desember). Validitas dan Reliabilitas Tes dalam Menunjang Hasil Belajar PAI. *Proceedings*, 1(1).
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.

- Nur, A. L., & K, L. P. S. (2011, Desember). Kesepian Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Status Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 4(2).
- Okvella, C. T. H., & Setyandari, A. (2022, Desember). Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(2).
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016, Desember). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Kristen YPKPM Ambon. *Psikodimensia*, 15(2).
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015, Oktober). Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Jakarta. *Prosiding PESAT*, 6.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021, Desember). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2).
- Putri, W. C., & Nursanti, A. (2020, Desember). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience of Young Adult Migrant Students in Jakarta. *International Journal of Education*, 13(2).
- Puteri, H. E. (2020). Menentukan Populasi dan Sampel Dalam Riset-Riset Ekonomi dan Perbankan Islam. *ResearchGate*.
- Puteri, I. A. W., & Syafrina, R. (2022). Hubungan antara Academic Self-Efficacy dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Putri, S. A. R. R., & Laksmiwati, H. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa Jurusan Psikologi Unesa Saat Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7).
- Rahmanda, R. (2020, April). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menghadapi Presentasi Pada Mahasiswa UIN SUSKA Riau.
- Raisa, & Ediati, A. (2016, Agustus). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3).
- Risianti, A. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta.
- Rojas, L. F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *Gist Education and LearninG Research Journal*, 11.
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence* (10th ed.). McGraw-Hill, New York.
- Saputra, M. R., & Palupi, L. S. (2020, January). Relationship between Social Support and Psychological Well-Being of the Final Year Students. 202(E3S Web Conf.).
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021, Juni). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(1).

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (Seventh ed.). Wiley.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). New York: Wiley.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016, April). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2).
- Sukasari, P. I. (2016). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsepsi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa SMP Kelas VII Di Kecamatan Tabanan. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar*.
- Suriyani, S., Abdi, A. W., & Hasmunir. (2017, Agustus). Hubungan Efikasi Diri Bidang Akademik Dan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IS Di MAN 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(3).
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*.
- Syifa, F., Santoso, D. B., & Hambali, I. (2021, Juli). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(15).
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang : UM Press.